

# Rasulullah saw Wafat di Sisi Imam Ali

---

<"xml encoding="UTF-8">

Madinah diliputi resah. Para sahabat yang berkumpul di sisi rumah Rasulullah saw, menangis, berharap keadaan beliau membaik. Namun setiap kabar yang keluar dari dalam rumah Nabi, ialah kondisi kesehatannya yang semakin buruk. Mereka ingin sekali menjenguk Nabi mereka, melihatnya dari dekat. Namun keadaan tak mengizinkan mereka untuk masuk ke dalam. Hanya .yang dari Ahlulbaitnya saja lah yang boleh keluar masuk kamar Rasulullah saw

Saat itu, Sayidah Fatimah duduk di sisi ayahnya yang terbaring lemah. Menatap wajah sang ayah yang berkeringat di dahi dan pipinya. Dalam tangis bercucuran dan kesedihan yang mendalam, ia melantunkan syair

وَأَبِيضَ يَسْتَسْقِي الْغَمَامُ بِوْجَهِهِ ثَمَالِ الْيَتَامَى عَصْمَةً لِلْأَرَاملِ؛  
Artinya kira-kira demikian) Demi) kehormatan wajahnya nan bercahaya, mendung diminta turunkan hujan. Ia lah pribadi pengayom anak yatim dan para janda

Seketika Rasulullah saw membuka kedua matanya, dan bersuara: "Duhai putriku sayang, itu :(perkataan paman Abu Thalib.. Ucapkanlah (firman Allah

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقِلِبْ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ فَلَنْ يُضْرِبَ اللَّهُ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ

Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah Jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur. Sayidah Fatimah di sepanjang hari-hari akhir hayat Rasulullah saw, selalu berada di sisi sang ayah yang berbaring sakit di tempat tidurnya. Ia tak mau berpisah sesaat pun dengan beliau. Tiba-tiba Nabi saw memberi isyarat kepada putrinya agar kepala dia mendekat di mulut beliau, untuk berbicara dengannya

Pada saat itu, tak seorang pun mendengar suara beliau yang sangat lemah, dan tak tahu apa yang beliau sampaikan kepada putrinya. Sayidah Fatimah menangis pilu setelah itu. Bercucuran airmata. Kemudian Rasulullah saw membisikkan lagi kepadanya, dan membuat

.wajah putrinya berubah cerah dan tersenyum gembira

Adalah dua hal berlawanan yang menimbulkan rasa heran dan penasaran bagi mereka yang menyaksikan fenomena itu. Sayidah Fatimah pun tak menjawab ketika ditanya oleh mereka, mengapa dirinya sedih kemudian gembira pada saat itu? Namun sepeninggal Rasulullah saw, :Sayidah Fatimah atas desakan Aisyah mengungkapkan rahasia itu, dan berkata kepadanya

أَخْبَرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّدَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَدْ حَضَرَ أَجْلَهُ وَأَنَّهُ يَقْبَضُ فِي وِجْهِهِ هَذَا فَبَكَيْتُ.

ثُمَّ أَخْبَرَنِي أُنِي أَوَّلُ أَهْلِهِ لِحَوْقَانِ بِهِ فَضَحَّكْتُ.

Rasulullah saw memberitahuku bahwa ajalnya telah tiba dan beliau akan wafat dalam sakitnya” ini, maka aku menangis. Kemudian beliau memberitahuku, bahwa aku lah orang pertama dari ”.keluarganya yang akan menyusul beliau, maka aku gembira

### Pesan Terakhir Rasulullah saw

Rasulullah saw di sela masa sakitnya memberikan perhatian besar kepada umatnya, dalam senantiasa membimbing mereka. Beliau di hari-hari akhir hayatnya berwasiat kepada mereka: “Shalatlah... shalatlah! Berikan perhatian pada budak-budak yang kalian miliki, berilah mereka pakaian, kenyangkan perut mereka dan berkatalah lembut dengan mereka!”. (Ath-Thabaqat

(2/254

Diriwayatkan, Umar bin Khatab pernah ditanya oleh Ka'ab al-Ahbar tentang pesan terakhir dari .Rasulullah saw. Ia berkata, “Tanyalah Ali!”. Maka dia kemudian bertanya kepadanya

Imam Ali menjawab: “(Saat) Aku sandarkan beliau ke dadaku dan aku letakkan kepala beliau di (antara dua bahuiku, beliau bersabda: “Shalat... shalat!”. (ibid 2/262

Juga diriwayatkan, pada detik-detik akhir hayat Nabi saw, beliau membuka kedua mata dan .”!berkata, “Panggilkan saudaraku

Mereka memahaminya bahwa yang beliau maksud adalah Ali. Maka mereka memanggilnya. Setelah datang, beliau saw berkata kepadanya, “Mendekatlah kepadaku!”. Maka ia mendekat. (Lalu beliau menyandar ke badannya dan berbicara dengannya. (ibid 2/263

Mengenai hal tersebut, Ibnu Abbas pernah ditanya: “Apakah Rasulullah saw wafat di pangkuhan

"?seseorang

".Ia menjawab, "Beliau wafat dalam bersandar ke dada Ali

وَلَقْدَ قَبضَ: Demikian dikuatkan oleh Imam Ali sendiri di salah satu khutbahnya, menegaskan Rasulullah saw wafat dan kepala“ .. وَلَقْدَ وَلِيَتْ غَسْلَهُ وَالْمَلَائِكَةُ أَعْوَانِي;“ رسول الله و إن رأسه لعلى صدري .. و لقد وليت غسله و الملائكة أعوانى;“ beliau di atas dadaku.. Sungguh aku yang memandikan beliau dan para malaikat yang (membantuku." (Nahjul Balaghah 197

Pada senin tengah malam, 28 safar 11 hijriyah, ruh suci Rasulullah saw melepas menuju Tuhananya. Seketika suara tangis dari dalam kamar beliau melambung serentak, terdengar oleh orang-orang di luar rumah Sang Nabi saw. Tak lama kabar wafat beliau pun menyebar di seluruh penjuru Madinah

#### **:Referensi**

Sayidul Mursalin" 2/Ayatullah Syaikh Subhani"